

KOMUNIKASI ASERTIF DALAM LINGKUNGAN MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SULAWESI TENGGARA

¹⁾Rahmat Hidayat, ²⁾Nasruddin Suyuti, ³⁾Hasdi Syahid Kasim

^{1,2&3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
 Email: ¹rh217627@gmail.com

Abstrak

Dalam konteks lingkungan akademik, kemampuan komunikasi Asertif sangat penting untuk menghasilkan diskusi yang produktif, kolaborasi yang efektif. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui bagaimana komunikasi Asertif dalam lingkungan mahasiswa ilmu komunikasi dalam berkomunikasi dengan sesama mahasiswa dan dampak komunikasi Asertif pada hubungan antar-mahasiswa ilmu komunikasi di lingkup akademik. Metode penelitian menggunakan kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data Kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian dengan menggunakan 3 indikator Teori Asertif dari George A. Kelly yaitu: (1). Konstruksi personal, mahasiswa ilmu komunikasi menganggap komunikasi Asertif sangat positif dimana mereka melihat komunikasi Asertif ini sangat membantu terutama dalam hal berkomunikasi dengan sesama mahasiswa baik dalam kelas maupun di luar kelas, pengalaman pertama mahasiswa dengan komunikasi Asertif, khususnya dalam konteks organisasi kampus HIMIK (Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi), memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif. (2). Antisipasi, manfaat nyata dari penerapan komunikasi Asertif dalam interaksi sehari-hari mahasiswa ilmu komunikasi. Komunikasi Asertif membantu mereka untuk mengantisipasi dan mengelola konflik, serta menjadi penengah yang efektif dalam menyelesaikan masalah. (3). Validasi, Mahasiswa ilmu komunikasi menunjukkan keterampilan komunikasi yang baik dengan mendengarkan dengan seksama, menyampaikan pendapat dengan jelas dan sopan, serta menghargai pendapat orang lain.

Kata Kunci: Komunikasi; Asertif; Mahasiswa

Abstract

In the context of an academic environment, assertive communication skills are very important to produce productive discussions and effective collaboration. The aim of this research is to find out how assertive communication is in the environment where communication science students communicate with fellow students and the impact of assertive communication on relationships between communication science students in the academic sphere. The qualitative research method is a research method that utilizes qualitative data and is described descriptively. The results of the research using 3 indicators of George A. Kelly's Assertive Theory, namely: (1). Personal construct, communication science students consider Assertive communication to be very positive where they see Assertive communication as very helpful, especially in terms of communicating with fellow students both in class and outside of class, this is the students' first experience with Assertive communication, especially in the context of the campus organization HIMIK (Student Association Communication Studies), plays an important role in developing their ability to communicate effectively. (2). Anticipate, real benefits from implementing Assertive communication in the daily interactions of communication science students. Assertive Communication helps them to anticipate and manage conflict, as well as being an effective mediator in resolving problems. (3). Validation: Communication science students demonstrate good communication skills by listening carefully, conveying opinions clearly and politely, and respecting other people's opinions.

Keywords: Communication; Assertive; Students

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar yang penting dalam menyampaikan informasi, menyampaikan perasaan, dan berinteraksi (Sari et al., 2022). Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet atau berantakan (Irfaniniswan et al., 2024). Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai *Human Communication* (komunikasi manusia) (Kasim et al., 2021). Pengertian secara paradigmatis, meskipun banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, namun dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung komunikasi tatap muka maupun tidak langsung komunikasi melalui media (Rajab, 2014). Komunikasi Asertif adalah jenis komunikasi di mana seseorang menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka dengan jelas, tegas, dan hormat terhadap orang lain (Sarlan Menungsa et al., 2023).

Dengan melakukan komunikasi Asertif, maka seorang remaja dapat hubungan antara kemampuan komunikasi Asertif dengan kejadian perilaku agresif pada remaja. Komunikasi Asertif merupakan kemampuan berkomunikasi yang bersifat aktif, langsung, dan jujur. Perilaku ini mengkomunikasikan kesan dan pesan kepada diri sendiri dan kepada orang lain, dengan sikap Asertif maka individu memandang keinginan, kebutuhan dan haknya sama dengan kebutuhan dan hak orang lain (Kustiawan et al., 2022). Banyak mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi secara Asertif. Banyak dari mereka yang cenderung pasif, menghindari konflik, atau sebaliknya, menjadi agresif ketika menyampaikan pendapat (Syahrudin, 2020). Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan komunikasi Asertif ini. Beberapa mungkin merasa ragu atau takut untuk mengekspresikan pendapat mereka, sementara yang lain mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi secara Asertif (Satyadharma et al., 2023). Kondisi ini dapat mempengaruhi interaksi mereka dengan sesama mahasiswa, baik dalam konteks akademis maupun sosial. Mahasiswa ilmu komunikasi menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, terutama dalam hal Asertivitas.

Komunikasi Asertif merupakan bentuk komunikasi yang efektif dan positif dalam mencapai tujuan yang diinginkan, di mana penggunaan bahasa dan sikap yang jelas dan tegas dapat mempengaruhi perilaku orang lain (Hidayatullah, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi Asertif mahasiswa ilmu komunikasi dan juga mengetahui dampak komunikasi asertif pada hubungan antar mahasiswa ilmu komunikasi di lingkungan akademik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai pentingnya komunikasi Asertif dalam lingkungan akademik, serta menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan keterampilan komunikasi asertif mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data Kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian ini menampilkan hasil apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain (Moleong, 2019). Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 020-023 Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara. Informan dalam penelitian ini adalah 13 orang mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dijadikan informan, yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan atau informan merupakan penguasa sehingga memudahkan peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan memudahkan peneliti menjelajahi (Sugiyono, 2019).

HASIL PENELITIAN

A. Komunikasi Asertif dalam lingkungan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam Berkomunikasi Dengan Sesama Mahasiswa

Komunikasi merupakan aktivitas manusia yang sangat penting, bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai yang kompleks, dan teknologi kini telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis (Pohan, desi damayaniFitria, 2021).

Terdapat tiga konsep utama dari Teori ini adalah: (1) Konstruk Personal Kelly berpendapat bahwa setiap individu memiliki sistem kognitif unik yang disebut "konstruk personal" untuk memahami dan menginterpretasikan dunia. Konstruk personal ini memengaruhi bagaimana individu memandang diri mereka sendiri, orang lain, dan situasi. (2) Antisipasi Teori ini menekankan pentingnya mengantisipasi bagaimana orang lain akan menanggapi komunikasi Asertif. Individu harus dapat memprediksi kemungkinan reaksi orang lain dan menyesuaikan pendekatan mereka jika perlu. (3) Validasi: Teori ini menegaskan pentingnya validasi dalam komunikasi Asertif. Individu perlu mengupayakan pemahaman bersama dan memastikan bahwa pesan mereka dipahami dengan benar. Berdasarkan tiga konsep utama di atas dapat dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Konstruk Personal

Kelly berasumsi bahwa semua konstruk personal pada hakekatnya bersifat *bipolar* dan *dikotomi* yakni bahwa esensi pemikiran manusia adalah untuk merasakan pengalaman hidup dalam pengertian hitam versus putih. Lebih khusus, dalam mengalami peristiwa-peristiwa, seseorang mengamati bahwa peristiwa tertentu nampaknya mirip dengan peristiwa lainnya dan peristiwa tertentu berbeda dengan peristiwa lainnya. Misalnya, seseorang mungkin memperhatikan sebagian orang nampaknya gemuk, sementara yang lainnya kurus, sebagiannya putih dan sebagian lain hitam, ada sebagian benda yang berbahaya bila disentuh sedang sebagian lainnya tidak berbahaya (Payong, 2022).

Dalam proses kognitif mengamati persamaan dan perbedaan inilah yang menuntun kepada pembentukan konstruk personal. Selanjutnya, sekurang-kurangnya tiga elemen (peristiwa atau benda) yang dibutuhkan untuk membentuk suatu konstruk yakni : dua dari elemen itu mesti dirasakan sebagai mirip satu sama lainnya, sementara elemen ketiga mesti dirasakan sebagai yang berbeda dengan kedua elemen tersebut. Sebuah konstruk akan terbentuk bila kita melihat bahwa John dan Andri adalah pemuda ganteng sedangkan Hendrik tidak. Dengan demikian maka jelas bahwa dalam memunculkan konstruk personal itu harus ada perbandingan dan kontras tertentu (Payong, 2022).

Informan telah merasakan manfaat nyata dari komunikasi Asertif dalam kehidupan organisasinya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Asertif, Informan berhasil mengatasi rasa takut dan menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi. Pandangan informan bahwa komunikasi Asertif sangat bagus untuk mahasiswa yang pasif dan takut bicara menegaskan pentingnya keterampilan ini dalam mendorong partisipasi dan kepercayaan diri.

Mahasiswa ilmu komunikasi menganggap komunikasi Asertif sangat positif dimana mereka melihat komunikasi Asertif ini sangat membantu terutama dalam hal berkomunikasi dengan sesama mahasiswa baik dalam kelas maupun di luar kelas, mereka menganggap komunikasi Asertif ini sebagai solusi yang tepat dalam menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan tetap memperhatikan perasaan lawan bicara saat berkomunikasi demi menghindari terjadinya emosional terhadap perbedaan pendapat dari berbagai pandangan yang berbeda-beda.

Dari hasil penelitian diatas sejalan dengan konsep Kelly berpendapat bahwa setiap individu memiliki sistem kognitif unik yang disebut "konstruk personal" untuk memahami dan menginterpretasikan dunia. Konstruk personal ini memengaruhi bagaimana individu memandang diri mereka sendiri, orang lain, dan situasi. Situasi diinterpretasikan sebagai kesempatan untuk saling menghargai dan menghormati hak-hak individu. Dalam hal ini, Asertivitas bukan hanya tentang kemampuan untuk mengungkapkan diri, tetapi juga tentang pandangan diri dan orang lain yang mendukung ekspresi kebutuhan dan opini dengan jelas dan tanpa melanggar hak-hak orang lain.

2. Antisipasi

Teori ini menekankan pentingnya mengantisipasi bagaimana orang lain akan menanggapi komunikasi Asertif. Individu harus dapat memprediksi kemungkinan reaksi orang lain dan menyesuaikan pendekatan mereka jika perlu. manfaat nyata dari penerapan komunikasi Asertif dalam interaksi sehari-hari mahasiswa ilmu komunikasi. Komunikasi Asertif membantu mereka untuk mengantisipasi dan mengelola konflik, serta menjadi penengah yang efektif dalam menyelesaikan masalah. Ini mencerminkan peningkatan keterampilan interpersonal, kecerdasan emosional, dan kemampuan untuk menjaga hubungan yang positif dan harmonis dengan teman, keluarga, dan kerabat. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi Asertif adalah alat yang berguna dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi untuk mencapai komunikasi yang lebih baik dan lebih baik.

Konsep Kanfer dan Goldstein (1987) juga mengatakan bahwa orang Asertif berarti mampu menguasai diri, bersikap bebas dan menyenangkan, mampu merespon hal-hal yang disukainya secara wajar, dan mampu mengekspresikan cinta dan kasih sayang pada orang yang sangat berarti dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan teori Asertif dari Kelly. Menurut Kelly, orang yang memiliki konstruksi Asertif akan melihat diri mereka sebagai individu yang memiliki hak untuk mengungkapkan pendapat dan kebutuhan mereka dengan jelas dan tanpa menekan orang lain.

3. Validasi

Menurut Kelly, orang yang memiliki konstruksi Asertif akan melihat diri mereka sebagai individu yang memiliki hak untuk mengungkapkan pendapat dan kebutuhan mereka dengan jelas dan tanpa menekan orang lain. Mereka juga akan melihat orang lain sebagai individu yang sama-sama berhak untuk mengungkapkan diri dan memiliki kebutuhan mereka sendiri. Situasi diinterpretasikan sebagai kesempatan untuk saling menghargai dan menghormati hak-hak individu. Dalam hal ini, Asertivitas bukan hanya tentang kemampuan untuk mengungkapkan diri, tetapi juga tentang pandangan diri dan orang lain yang mendukung ekspresi kebutuhan dan opini dengan jelas dan tanpa melanggar hak-hak orang lain. Validasi Teori ini menegaskan pentingnya validasi dalam komunikasi Asertif. Individu perlu mengupayakan pemahaman bersama dan memastikan bahwa pesan mereka dipahami dengan benar. Pendekatan Asertif dalam berdiskusi. Mahasiswa ilmu komunikasi menunjukkan keterampilan komunikasi yang baik dengan mendengarkan dengan seksama, menyampaikan pendapat dengan jelas dan sopan, serta menghargai pendapat orang lain. Pendekatan ini menciptakan suasana diskusi yang positif dan konstruktif, menjaga hubungan baik dalam kelompok, dan memungkinkan pertukaran ide yang efektif. Ini memahami pentingnya mendengarkan dan menanggapi dengan

sopan dalam diskusi, yang mencerminkan penghargaan terhadap pendapat orang lain dan menciptakan suasana diskusi yang kondusif. Hal ini menunjukkan keterampilan interpersonal yang baik dan kemampuan untuk berkomunikasi secara kolaboratif dan penuh pengertian. Dengan menggunakan komunikasi Asertif, mereka berhasil menciptakan suasana diskusi yang profesional dan produktif meskipun terdapat perbedaan pendapat. Pendekatan ini membantu menjaga suasana diskusi yang kondusif, menunjukkan potensi kuat keterampilan interpersonal dan kecerdasan emosional informan.

B. Dampak Komunikasi Asertif Pada Hubungan Antar- Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Lingkungan Akademik

Komunikasi Asertif memiliki dampak positif dalam konteks komunikasi, baik di lingkungan umum maupun di dalam kelas. Komunikasi Asertif membantu menjaga etika, mengontrol perkataan, dan mencegah kesalahpahaman, yang pada gilirannya menciptakan hubungan yang saling menghargai dan mendukung. Mahasiswa yang bersikap Asertif dapat menyampaikan pendapat dan kebutuhan mereka dengan jelas dan langsung tanpa menyinggung perasaan orang lain, yang meningkatkan pemahaman dan hubungan harmonis. Dalam situasi rapat atau kerja kelompok, komunikasi Asertif membantu mengelola perbedaan pendapat secara konstruktif dan menciptakan suasana diskusi yang sehat. Hal ini sangat penting dalam disiplin ilmu komunikasi, di mana keterampilan komunikasi yang lebih tinggi dibutuhkan. Hal ini sejalan Konsep dari Kustiawan (2022). Perilaku Asertif adalah contoh komunikasi efektif yang berguna dalam pengembangan diri dan potensi. Dalam berperilaku Asertif individu tidak mengorbankan individu lain demi kepentingan pribadi, tidak semena-mena menahan diri dari intervensi individu lain. Orang yang melakukan komunikasi secara Asertif selalu mengajak lawan bicara untuk menemukan kemenangan bersama atau mencari *win-win solution*.

SIMPULAN

Konstruk personal, mahasiswa ilmu komunikasi menganggap komunikasi Asertif sangat positif dimana mereka melihat komunikasi Asertif ini sangat membantu terutama dalam hal berkomunikasi dengan sesama mahasiswa baik dalam kelas maupun di luar kelas, pengalaman pertama mahasiswa dengan komunikasi Asertif, khususnya dalam konteks organisasi kampus HIMIK (Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi), memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif. Antisipasi, manfaat nyata dari penerapan komunikasi Asertif dalam interaksi sehari-hari mahasiswa ilmu komunikasi. Komunikasi Asertif membantu mereka untuk mengantisipasi dan mengelola konflik, serta menjadi penengah yang efektif dalam menyelesaikan masalah. Ini mencerminkan peningkatan keterampilan interpersonal, kecerdasan emosional, dan kemampuan untuk menjaga hubungan yang positif dan harmonis. Validasi, Mahasiswa ilmu komunikasi menunjukkan keterampilan komunikasi yang baik dengan mendengarkan dengan seksama, menyampaikan pendapat dengan jelas dan sopan, serta menghargai pendapat orang lain. Pendekatan ini menciptakan suasana diskusi yang positif dan konstruktif.

Komunikasi Asertif memiliki dampak positif dalam konteks komunikasi, baik di lingkungan umum maupun di dalam kelas. Komunikasi Asertif membantu menjaga etika, mengontrol perkataan, dan mencegah kesalahpahaman, yang pada gilirannya menciptakan hubungan yang saling menghargai dan mendukung. Mahasiswa yang bersikap Asertif dapat menyampaikan pendapat dan kebutuhan mereka dengan jelas dan langsung tanpa menyinggung perasaan orang lain, yang meningkatkan pemahaman dan hubungan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayatullah, A. (2023). *KOMUNIKASI ASERTIF PENGURUS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MEKAR AGUNG*

KEBONSARI MADIUN. IAIN PONOROGI.

- Irfaniniswan, Basri, E., & Syahrudin. (2024). *Pola komunikasi dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit djafar harun kabupaten kolaka utara 1&3*. 2(2), 94–103.
- Kasim, H. S., Kurniawan, S., Hasyim, A., & Hutari, N. A. (2021). Model Komunikasi Pekerja Seks Komersial Dalam Menarik Pelanggan Di Media Sosial Michat Di Kota Kendari. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2)(1), 123–138. <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER/article/view/455/320>
- Kustiawan, W., Khaira, A., Nisa, A., Nurhalija, M., & Ramadhan, R. (2022). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. 2(2), 2483–2496.
- Moleong, L. j. (2019). *metodologi penelitian kualitatif*. ROSDA.
- Payong, M. R. (2022). *TEORI KEPRIBADIAN GEORGE KELLY*. 1–22.
- Pohan, desi damayaniFitria, ulfi sayyidatul. (2021). *Jenis jenis komunikasi*. 2, 29–37.
- Rajab, M. (2014). *Dakwah dan tantangannya dalam media teknologi komunikasi*. 69–90.
- Sari, P. P., Syahrudin, & Menungsa, A. S. (2022). *INTENSITY OF INTERPERSONAL COMMUNICATION IN REALIZING QUALITY RELATIONS BETWEEN COMMUNITY CITIZENS IN KAMBU*. 4(2), 325–336.
- Sarlan Menungsa, A., Purwitasari, P., Syahrudin, S., & Muslan, M. (2023). Model Komunikasi Transaksional antara Pedagang dengan Pembeli di Pasar Kota Kendari. *Translitera*, 12(2). <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/3196>
- Satyadharma, M., Hado, H., & Mahdar, M. (2023). ANALISIS PESAN TERKAIT RENDAHNYA KESADARAN BERLALU LINTAS PADA KANAL YOUTUBE LAEKU. *Jurnal Medialog*, VI(Ii), 164–174. <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/view/4341>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In M. Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (Ed.), *ALVABETA.CV* (kedua). ALFABETA.CV.
- Syahrudin, S. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa. *Kareba: Jurnal Komunikasi Unhas*, 7(1), 81–90. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/10368>